



Kolaborasi Antara Guru dan Orangtua untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan melalui Aspek Ekologi

Hanifah Fahmi¹, Iding Tarsidi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: hanifahfahmi@upi.edu, idingtarsidi4@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-04 Keywords: <i>Collaboration;</i> <i>Social Interaction;</i> <i>Children with Mild;</i> <i>Intellectual Disabilities;</i> <i>Ecological Approach.</i>	This study presents findings on the collaboration between teachers and parents in improving the social interaction of children with mild intellectual disabilities through a developmental ecology approach at SLB Al Fahmi, Subang City. The research aims to identify the children's social skills, understand the collaborative roles of teachers and parents, and outline necessary steps for enhancing children's social interaction. A qualitative method was employed, involving observation and assessment of the children, focusing on their social skills and independence in completing tasks. The results indicate that the children possess adequate social abilities but still require additional support in areas such as sharing, following rules, and completing tasks independently. The collaboration between teachers and parents has proven effective in increasing the children's participation in group activities, although challenges remain in fostering cooperation and sharing. Therefore, it is important to continue implementing intervention programs involving play and drawing activities, while also increasing parental involvement at home to support social development. This study recommends that educators and parents maintain consistent collaboration to effectively support the social growth of children with mild intellectual disabilities.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-04 Kata kunci: <i>Kolaborasi;</i> <i>Interaksi Sosial;</i> <i>Anak Tunagrahita;</i> <i>Ringan;</i> <i>Ekologi;</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak tunagrahita ringan, yang sering menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan sosial anak, memahami peran kolaborasi antara guru dan orang tua, serta merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan. Penelitian dilaksanakan di SLB Al Fahmi, Kota Subang, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi dan asesmen terhadap anak. Fokus penelitian diarahkan pada keterampilan sosial dan tingkat kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki potensi sosial yang cukup baik, namun masih memerlukan pendampingan khusus dalam hal berbagi, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas kelompok, walaupun tantangan dalam kerja sama dan berbagi masih perlu diatasi. Program intervensi berbasis pendekatan ekologi perkembangan, seperti kegiatan bermain dan menggambar, direkomendasikan sebagai strategi untuk memperkuat interaksi sosial anak. Penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua di rumah dan kerja sama yang konsisten dengan guru dalam mendukung perkembangan sosial anak tunagrahita ringan secara optimal.

I. PENDAHULUAN

Anak dengan tunagrahita ringan, yang memiliki tingkat kecerdasan antara 50 hingga 70, membutuhkan pendekatan pendidikan yang khusus agar dapat mengoptimalkan kemampuan bersosialisasi dan belajar (Tarigan, 2019). Meskipun terdapat keterbatasan dalam fungsi intelektual, anak-anak ini masih memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung pada tingkatan tertentu. Oleh sebab itu, pola asuh yang tepat dari orang tua serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor krusial dalam

meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas perkembangan anak (Syaputri & Afriza, 2022).

Perkembangan anak tunagrahita merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas (Nazar, 2024). Dalam konteks anak tunagrahita ringan, penerapan pendekatan yang tepat sangat dibutuhkan guna mendukung proses tumbuh kembang mereka. Teori sistem ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa interaksi sosial anak terbentuk dari hubungan yang saling memengaruhi antara anak dan berbagai lapisan

lingkungan di sekitarnya (Novitasari dkk., 2023). Interaksi sosial tersebut berperan penting dalam perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak (Astuti & Suhartono, 2020).

Interaksi sosial yang efektif dapat mendorong peningkatan kemampuan kognitif serta keterampilan belajar anak (Temo & Marlina, 2019). Sejalan dengan pendapat Macionis yang menyatakan bahwa interaksi adalah proses aksi dan reaksi dalam hubungan antarindividu (Saumantri, 2022), kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial anak tunagrahita ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan sosial anak dalam interaksi sosial serta menggali peran kolaborasi guru dan orang tua dalam mengembangkan interaksi tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis untuk pengembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Fitriani dkk., 2024).

Kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan (Syafira dkk., 2025). Melalui asesmen yang sistematis, penelitian ini berupaya menemukan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan kemandirian anak. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas pentingnya kolaborasi tersebut dengan pendekatan ekologi perkembangan serta menyajikan rekomendasi program intervensi yang dapat diterapkan di SLB Al Fahmi, Kota Subang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu dalam batasan waktu dan konteks tertentu. Selain itu, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai interaksi sosial anak tunagrahita ringan. Melalui observasi, asesmen, dan program intervensi, penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan memanfaatkan kolaborasi antara guru dan orang tua.

Subjek penelitian terdiri dari anak tunagrahita ringan di SLB Al Fahmi, Kota Subang, yang menjadi fokus pengembangan interaksi sosial secara kolaboratif antara guru dan orang tua, serta membutuhkan program intervensi khusus dalam proses interaksinya. Instrumen yang

digunakan mencakup observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat perilaku dan interaksi dalam konteks sosial yang relevan, baik dengan maupun tanpa partisipasi langsung. Wawancara kepada guru dan orang tua bertujuan menggali informasi mengenai interaksi anak di lingkungan sekolah dan rumah, sementara dokumentasi berfungsi sebagai rekaman aktivitas yang mendukung data penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap penting, yakni: pertama, identifikasi kebutuhan anak; kedua, asesmen awal terhadap interaksi sosial; ketiga, pelaksanaan program interaksi sosial; keempat, pemantauan pelaksanaan program; dan kelima, evaluasi hasil intervensi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pengecekan validitas dan keabsahan untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada pertemuan di sekolah, anak-anak diajak untuk bekerja dalam kelompok menyelesaikan puzzle angka. Dalam kegiatan ini, anak diharapkan dapat berbagi potongan puzzle, memberikan giliran, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Namun, anak belum mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok. Seringkali anak memilih untuk menyelesaikan puzzle sendiri, yang menyebabkan teman-temannya merasa kesal. Guru memberikan arahan dan nasihat agar anak dapat bermain secara bergotong royong. Selain itu, saat kegiatan mewarnai, anak masih kesulitan mengontrol emosi ketika diminta mengikuti aturan. Anak cenderung mengamuk atau diam tidak merespon jika dipaksa. Dalam menggambar, anak hanya mampu membuat bentuk lingkaran dan belum dapat menggambar objek yang lebih kompleks, meski guru sudah memberikan arahan awal untuk mewarnai dengan warna tertentu, anak lebih memilih warna berbeda dari instruksi.

Pada pertemuan di rumah, kegiatan dilakukan bersama orang tua dengan bermain puzzle yang menggabungkan pola hewan. Anak mampu menyelesaikan puzzle tersebut secara mandiri, namun masih belum menunjukkan kemampuan berbagi potongan puzzle dengan orang tua. Selain itu, anak juga belum menguasai pengenalan warna dengan baik dan belum mampu membedakan

berbagai warna secara tepat. Saat menggambar di rumah, anak belum mampu menggambar objek seperti rumah secara mandiri. Orang tua membantu dengan memberikan pola titik-titik sebagai panduan untuk digambar ulang oleh anak. Anak mampu mewarnai gambar dengan arahan orang tua, meskipun masih menggunakan satu warna saja. Orang tua kemudian memberikan petunjuk agar anak bisa mewarnai bagian atap, tembok, jendela, dan pintu dengan warna yang berbeda sesuai arahan.

Hasil implementasi ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan baik di sekolah maupun di rumah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, dan kemampuan mengendalikan emosi. Pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam proses ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di SLB Al Fahmi. Dengan mengadopsi pendekatan ekologi perkembangan, interaksi sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar (Marito dkk., 2024). Dari hasil asesmen yang dilakukan, ditemukan bahwa anak menunjukkan kemampuan sosial yang cukup baik, namun masih membutuhkan dukungan tambahan khususnya dalam keterampilan berbagi, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak juga mengalami kemajuan dalam kegiatan yang menuntut kerja sama serta bimbingan dari guru dan orang tua. Kendati demikian, tantangan terkait kemandirian dan pengendalian emosi masih menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut (Sanusi dkk., 2020).

Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan program intervensi yang berkelanjutan dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak di rumah sangat dianjurkan, mengingat peran lingkungan keluarga sangat signifikan dalam pembentukan perilaku sosial anak (Ngewa, 2021). Selain itu, evaluasi berkala terhadap perkembangan anak dan efektivitas program perlu dilakukan secara sistematis

agar strategi intervensi dapat disesuaikan berdasarkan temuan terbaru (Qohar dkk., 2022).

Pembahasan hasil implementasi menegaskan bahwa kolaborasi guru dan orang tua memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan kelompok, seperti bermain puzzle. Namun, beberapa anak masih menunjukkan kecenderungan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa berbagi atau mengikuti aturan, yang menuntut adanya bimbingan dan pendampingan lanjutan guna memperkuat keterampilan sosial (Hasan dkk., 2024). Dalam aspek kemandirian, terutama pada aktivitas menggambar, anak masih membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri meskipun sudah mendapat arahan dari guru. Hal ini menandakan perlunya latihan intensif untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak (Herman & Ramdhani, 2022).

Perilaku anak di sekolah yang kurang mampu bekerja sama dan mengikuti aturan kadang menimbulkan konflik dengan teman sebaya, sedangkan di rumah meskipun anak mampu menyelesaikan puzzle secara mandiri, kemampuan berbagi dengan orang tua masih terbatas. Kondisi ini menyoroti pentingnya koordinasi dan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam memfasilitasi perkembangan sosial anak agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal (Lessy, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi aktif antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan sosial anak tunagrahita ringan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendukung di rumah, seperti bermain puzzle dan menggambar bersama anak, sangat penting untuk memperkuat keterampilan sosial yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi tersebut menjadi fondasi utama dalam memaksimalkan perkembangan sosial dan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari (Santoso dkk., 2024).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi erat antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan interaksi sosial anak tunagrahita ringan di SLB Al Fahmi. Dengan menggunakan pendekatan ekologi

perkembangan, ditemukan bahwa interaksi sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Meskipun anak-anak menunjukkan kemampuan sosial yang baik, mereka masih membutuhkan dukungan tambahan terutama dalam keterampilan berbagi, mematuhi aturan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak juga mengalami kemajuan dalam kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan bimbingan, namun tantangan pada aspek kemandirian dan pengendalian emosi masih perlu mendapat perhatian serius. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran dan pemberian dukungan yang konsisten di rumah menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan sosial dan kemandirian anak secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, direkomendasikan agar pelaksanaan program intervensi dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus pada kegiatan bermain dan menggambar sebagai sarana utama dalam mengembangkan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan. Program ini perlu melibatkan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, evaluasi perkembangan anak secara berkala sangat penting dilakukan guna memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang diterapkan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Dengan adanya sinergi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan sosialnya secara signifikan dan mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek kemandirian dan pengendalian emosi.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, N. D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Tuna Grahita Embisil Ringan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2292>
- Fitriani, F., Kurniati, N., Yusuf, D., & Mildasari, M. (2024). Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi di TK Negeri Pembina Batumandi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.10.1.417-425.2024>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Herman, D., & Ramdhani, M. R. (2022). Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Home Visit. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 67-72.
- Lessy, N. (2023). Implementasi Layanan Inklusi di Sekolah: Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.30598/populisvol18iss1pp65-84>
- Marito, Y., Tente, Q. N., Putri, A. T. A., Putri, N. A., Harahap, E., Nabila, A. P., & Ramadhan, R. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Komunikasi Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Tuanagrahita Santa Lusia. *Jurnal Psikologi Revolutioner*, 8(12), Article 12. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpr/article/view/6719>
- Nazar, A. (2024). *Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Bidang Non-akademik di SDN Bangunrejo 1 Kota Yogyakarta* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/53989>
- Ngewa, H. M. (2021). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Novitasari, S., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2023). Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sukasetia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i3.64422>

- Qohar, H. A., Almarogi, A. M., & Aulia, L. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Diri Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30999/jse.v8i1.2275>
- Santoso, A. B., Aminullah, A. F., Putri, M., & Mas'odi, M. (2024). Menggali Prestasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa: Kolaborasi Orang Tua dan Guru. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 148-157. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.38>
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan flashcard berbasis karakter hewan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 37-46.
- Saumantri, T. (2022). Integrasi Teori Sosiologi dalam Analisis Studi Islam: Sebuah Pendekatan Interdisipliner. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 9(2), 127-156.
- Syafira, P., Novaliza, S., Restary, T. I., Sulistianingsih, R., Mukti, S. I., Siregar, Y. E. Y., & Iasha, V. (2025). Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita Ringan di SLB Dinamika. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.304>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559-564.
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 3.
- Temo, A. L., & Marlina, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Sedang di SLB N 02 Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.166>